

PENANAMAN RASA CINTA TERHADAP TANAH AIR MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) PADA LEVEL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Ira Miranti¹⁾, Nina Dwiastuty²⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk guru di lingkungan RA Nurussa'adah RT 007 RW 005 Tanjung Barat Jagakarsa Jakarta Selatan. Tujuan dari diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk penerapan GLS dalam upaya penanaman rasa cinta terhadap tanah air khususnya pada masa pandemik ini. Oleh karena itu, kami bermaksud untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan harapan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada para tenaga pendidik supaya dapat memberikan pembekalan secara langsung mengenai pentingnya rasa cinta terhadap tanah air melalui penerapan GLS kepada para siswa dengan lebih baik.

Kata Kunci : Gerakan Literasi Sekolah, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract

This community service activity was carried out for teachers in the RA Nurussa'adah environment, RT 007 RW 005 Tanjung Barat Jagakarsa, South Jakarta. The purpose of holding this community service activity is to implement GLS in an effort to instill a sense of love for the homeland, especially during this pandemic. Therefore, we intend to carry out community service activities. With the hope of providing additional knowledge to educators so that they can provide direct briefing about the importance of love for the homeland through the application of GLS to students better.

Keywords: School Literacy Program, Early Childhood Education

Correspondence author: Ira Miranti, ade_miranti@yahoo.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Sikap cinta tanah air merupakan wujud kasih sayang atau rasa cinta terhadap tanah airnya. Rasa cinta tanah air adalah 1) rasa kebanggaan, 2) rasa memiliki, 3) rasa menghargai, 4) rasa menghormati dan 5) loyalitas yang dimiliki oleh setiap manusia di negara tempat ia tinggal. Cinta tanah air, tercermin dari perilaku membela, menjaga dan melindungi tanah air, rela berkorban untuk kepentingan bangsa maupun negaranya. Selain itu, cinta tanah air juga tercermin dari rasa cinta terhadap adat atau budaya yang ada di negaranya dengan cara melestarikan alam dan lingkungannya.

Untuk menghadapi zaman yang semakin berkembang, salah satu usaha yang digalakkan di dunia Pendidikan adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS), hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Salah satu

pengembangan GLS adalah untuk melakukan revolusi karakter dan memperteguh kebhinekaan serta memperkuat restorasi sosial Indonesia.

GLS berkaitan erat dengan penanaman sikap cinta tanah air, dalam hal ini, Affandi (Affandi, 2014) menjelaskan bahwa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan menjadi bagian dari bangsa Indonesia kecintaan kepada tempat kelahiran atau tanah airnya. Sikap ini menjadi penting di era disrupsi ini karena semua kebudayaan asing akan lebih mudah masuk ke Indonesia.

Cinta tanah air bisa terlihat dari rasa bangga seseorang akan tanah airnya dan ia rela berkorban untuk bangsa dan negaranya, dan menjunjung tinggi akan kehormatan bangsanya. Rasa cinta tanah air perlu ditanamkan sejak masih anak-anak, baik di Pendidikan formal atau pendidikan nonformal. Anak-anak sebagai penerus bangsa diharapkan di kemudian hari memiliki sikap dan tingkah laku yang berdampak positif bagi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara dan nantinya mereka dapat menghindari penyimpangan negatif yang dapat merusak norma dan nilai budaya yang dipegang rakyat Indonesia.

RA Nurussa'adah merupakan Yayasan yang berada di jalan H. Saidi RT; 007 RW; Tanjung Barat Jagakarsa, Jakarta Selatan yang bergerak di bidang Pendidikan anak usia dini (PAUD) dan juga Taman Kank-Kanak (TK). Setelah dilakukan survey ke lapangan, ditemukan bahwa GLS belum diterapkan di lingkungan RA dan para tenaga pendidik merasa membutuhkan adanya edukasi terkait sikap cinta tanah air sebagai antisipasi masuknya berbagai budaya asing ke negara Indonesia.

Penguatan mental bangsa dapat dilakukan dengan menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini dirasa penting sebagai upaya untuk menanamkan dan memupuk rasa cinta tanah air. Oleh karena itu, focus pembahasan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kali ini adalah pentingnya pengenalan gerakan literasi sekolah dalam lini Pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang diatas, tim merasa tergerak untuk melakukan sebuah sosialisasi tentang Penanaman Rasa Cinta terhadap Tanah Air Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang ditujukan kepada para guru yang berada di RA Nurussa'adah RT 007 RW 05 yang berlokasi di Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan melalui teknik membaca nyaring cerita rakyat Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan dan Penerapan IPTEK pada masa pandemik seperti sekarang ini, harus mengikuti protokoler kesehatan guna menghindari semakin bertambahnya jumlah pasien yang terpapar virus Covid-19. Oleh karena itu kami menerapkan IPTEK dalam penyuluhan ini dengan menggunakan media Zoom. Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan:

1. Penyampaian materi tentang pentingnya rasa cinta terhadap tanah air
2. Penyampaian materi tentang Gerakan Literasi Sekolah.
3. Sesi diskusi antara peserta dan tim

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan guru/ tenaga pendidik yang ada di RA Nurussa'adah RT 07 RW 05 Tanjung Barat Jagakarsa, Jakarta Selatan. Walaupun tidak dapat bertatap muka langsung para guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dengan tema edukasi GLS dan penanaman sikap cinta tanah air dalam menghadapi zaman yang semakin berkembang bagi para Guru di C RT 07 RW 05 Tanjung Barat Jagakarsa, Jakarta Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis sampai Sabtu, 27-29 Mei 2021, pukul 10.00. Kegiatan ini dilaksanakan melalui aplikasi Zoom. Jumlah Guru yang hadir 18 peserta. Pada awal kegiatan, ketua tim abdimas yaitu, Ira Miranti, M.Hum., memberikan sambutan dilanjutkan oleh Kepala Sekolah, Ibu Nurhayati S.Pd. Pada sambutannya, Ibu Kepala Sekolah mengucapkan terima kasih karena tim abdimas Universitas Indraprasta PGRI berkenan melakukan edukasi terkait tema literasi dan penanaman rasa cinta tanah air sekaligus beliau mengimbau agar peserta dapat mengikuti kegiatan penyuluhan ini dengan baik untuk menambah wawasan keilmuan yang memang diperlukan oleh sekolah. Dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan dapat memberi pemahaman kepada para Guru di RA Nurussa'adah RT 07 RW 05 Tanjung Barat Jagakarsa – Jakarta Selatan. agar ikut serta secara aktif untuk menggerakkan budaya literasi serta rasa cinta tanah air dalam menghadapi segala tantangan di zaman yang semakin berkembang ini. Kegiatan selanjutnya adalah tahapan edukasi dengan memaparkan teoretis serta berdiskusi. Tim abdimas melakukan diskusi internal untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan ini.

Di awal diskusi, tim abdimas memberikan dahulu pemahaman terkait apa itu Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Kegiatan untuk menumbuhkan budi pekerti siswa bisa dilakukan salah satu upayanya adalah dengan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan ini merupakan gerakan yang bertujuan agar para siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga pembelajaran sepanjang hayat dapat tercipta dan sudah ditanamkan sejak dini. Selain itu, sudah dari awal dijelaskan bahwa GLS ini berkaitan erat dengan penanaman sikap cinta tanah air yang merupakan perwujudan rasa bangga akan tanah air, diiringi dengan sikap rela berkorban untuk bangsa dan negaranya, serta menjunjung tinggi derajat bangsanya. Rasa cinta tanah air perlu ditanamkan perlu ditanamkan sejak usia dini baik PAUD atau Pendidikan nonformal, TK atau RA sebagai generasi penerus bangsa dan dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang dapat merusak norma dan nilai-nilai kebudayaan Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik bercerita nyaring yang diambil dari buku cerita rakyat Indonesia sehingga pelajaran di dalam cerita tersebut dapat disampaikan dengan cara yang membuat siswa senang dan Bahagia.

Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di RA Nurussa'adah RT 07 RW 05 Tanjung Barat Jagakarsa, tim abdimas menjelaskan bahwa untuk mempermudah para guru melaksanakan kegiatan GLS di sekolah, GLS ini perlu diberikan dalam beberapa tahapan kegiatan:

a. Tahap Kegiatan Awal (Pembiasaan)

Pada tahapan ini, para guru perlu membiasakan siswa di kelas untuk menyimak dan membaca nyaring. Hal ini bisa dilakukan pada 10-15 menit awal atau akhir waktu belajar di kelas dengan berbagai jenis buku cerita yang sesuai usia siswa dalam hal ini tim abdimas menyarankan buku-buku cerita rakyat Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta membaca, meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan rasa cinta terhadap penggunaan berbagai sumber bacaan.

b. Tahap Kegiatan Menengah (Pengembangan)

Tahapan kegiatan ini merupakan tahap kegiatan lanjutan dari tahap kegiatan pembiasaan. Dalam tahap ini, siswa didorong oleh guru di kelas untuk terlibat secara aktif melalui pikiran dan emosinya dalam proses membaca cerita. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait cerita yang telah dibacakan nyaring sebelumnya ke para siswa atau meminta siswa untuk menceritakan ulang cerita dari buku sehingga kegiatan ini akan lebih produktif dari sisi siswa secara lisan.

c. Tahap Kegiatan Lanjutan (Proyek Pembelajaran di Rumah)

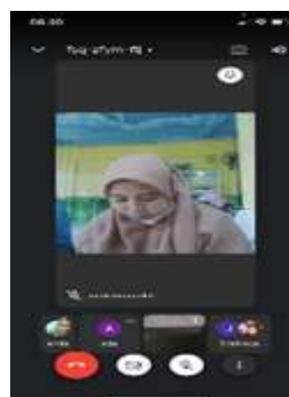
Pada tahapan kegiatan ini, tim abdimas memberikan saran bahwa guru dan orang tua siswa perlu bekerja sama untuk mengefektifkan kegiatan GLS ini, yaitu dengan cara memberikan proyek orang tua dan siswa di rumah untuk membaca nyaring buku cerita anak dan lalu membiarkan orang tua untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan untuk anaknya berdasarkan cerita yang sudah dibacakan oleh para orang tua. Kegiatan ini bisa dividiokan oleh orang tua siswa dan lalu disetorkan kepada guru dan dijadikan sebagai proyek semesteran sehingga proyek ini tidak menjadi beban untuk orang tua maupun siswa.

Setelah memberikan penjelasan terkait tahapan GLS, tim abdimas memberikan strategi yang dapat dilakukan guru untuk melakukan kegiatan GLS ini secara daring. Salah satu strategi yang diberikan adalah bahwa para guru dapat berkreaitifitas untuk membuat video bercerita dengan para guru sebagai tokohnya. Hal ini dilakukan di awal semester agar menumbuhkan ketertarikan siswa untuk menyimak cerita nantinya.

Di akhir sesi, tim abdimas mengingatkan para guru bahwa salah satu tujuan literasi di tingkat pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi siswa dalam memahami cerita dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa sendiri sehingga terbentuklah siswa pembelajar sepanjang hayat. GLS ini dapat menjadi sarana untuk mengelola kemampuan siswa berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan tanya jawab maupun bercerita ulang terkait isi cerita. Selain itu, diharapkan siswa dapat mengambil pelajaran dari cerita tersebut, sehingga dapat tertanam sikap dan tingkah laku baik yang bermanfaat bagi kepentingan siswa di masa depan dan menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang dapat merusak norma dan nilai-nilai kebudayaan Indonesia. Itulah salah satu upaya untuk agar tumbuh rasa cinta tanah air di hati para siswa di masa depan.



Kepala RA Nurussa'adah



Guru RA Nurussa'adah

SIMPULAN

Sikap cinta tanah air adalah suatu perwujudan kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat dimana ia tinggal.

Cinta tanah air, tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungannya.

Rasa cinta tanah air perlu ditumbuh kembangkan dalam jiwa setiap individu sejak usia dini yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan hidup bersama dapat tercapai.

Cara untuk menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan di sekolah dan masyarakat melalui tahapan-tahapan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang bisa dimulai dari tingkat Pendidikan anak usia dini melalui Gerakan membaca buku cerita rakyat Indonesia dan mengambil pelajaran dari cerita tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, 2014 Afandi, M. Z. (2014). Penanaman karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air dalam kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan di sekolah menengah pertama (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/29685/7/BAB_I.pdf
- Maemunah, M. (2018). Kebijakan pendidikan pada era revolusi industri 4.0. In Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala. Retrieved from <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/Prosiding/article/download/423/408>